

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN PERILAKU IBU DALAM MELATIH TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI DESA KADOKAN SUKOHARJO

Winda Pusparini*
Siti Arifah**

Abstract

The development at the age of toddler is change from phase believes is unconvinced become autonomous phase is shown with position of independence that is increasingly, and at this phase also stays at anal phase where child starts able to control defecation and urinates.. The knowledge about toilet training of vital importance to be owned by a mother. This thing will have an in with applying of toilet training at child. Mother having level of good knowledge mined has understanding either about benefit and impact toilet training, so that mother will have position which is positive to concept toilet training. Position is tendency of mother to act or per me. Purpose of this research was to know the relation of knowledge of mother about toilet training with behavior of mother in training toilet training at child of age toddler in countryside of Kadokan Sukoharjo. This research was analytic descriptive research. The samples of research were mother that having child of age toddler in countryside Kadokan Sukoharjo with number of 47 with determination technique of sample proportional random sampling. The analyze data processing technique applies analytical technique Rank Spearman. The result and conclusions of this research were: (1) the knowledge of mother to toilet training in countryside of Kadokan Sukoharjo most of in categorizing good (79%), (2) the behavior of mother in training toilet training at child of age toddler in countryside of Kadokan Sukoharjo also mostly in categorizing good (83%), and (3) the test result Spearman Rho was obtained by value ρ_{xy} 0,733 and probability value (p-value) 0,000 smaller than $(\alpha) = 0,05$, causing test H_0 is refused, so the conclusion from this analyzed there was relationship significance between knowledge's of mother about toilet training with behavior of mother in training toilet training at child of age toddler in countryside of Kadokan Sukoharjo.

Keyword: *knowledge, behavior, toilet training, child of toddler.*

*Winda Pusparini

Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

**Siti Arifah

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, dimana pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat

cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjningsih, 1999).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena

ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian (PEMPRES) popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Riblat, 2003).

Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang. Dapat menyebabkan anak tidak disiplin, manja, dan yang terpenting adalah dimana nanti pada saatnya anak akan mengalami masalah psikologi, anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Anggara, 2006).

Konsep *toilet training* memang belum banyak dipahami dikalangan masyarakat, hal ini disebabkan karena informasi terkait tentang *toilet training* tidak dikenalkan secara umum dimasyarakat sedangkan fenomena yang terjadi di masyarakat akibat dari konsep *toilet training* yang tidak diajarkan secara benar atau kurang tepat sangatlah tidak sedikit hal ini karena dampak negative yang ditimbulkan tidaklah dapat dilihat secara langsung, ini yang menyebabkan konsep *toilet training* dipandang tidaklah penting dalam tahap perkembangan anak usia *toddler*.

Perkembangan pada usia *toddler* merupakan perubahan dari fase percaya tidak percaya menjadi fase otonomi ditunjukkan dengan sikap kemandirian yang semakin meluas pada masa ini anak dapat mengontrol bagian tubuhnya, kemampuan dalam berbahasa meningkat, dan pada fase ini juga berada pada fase anal dimana anak mulai mampu untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Singgih, 2001).

Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan letak dasar bagi terpenuhinya segala kebutuhan fisik, maupun psikis di awal perkembangannya, diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini juga disebut-sebut sebagai masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan seorang anak, sebab diusia ini anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan (Hurlock, 2003).

Sigmund Freud *cit* Sunaryo (2004) dalam teori perkem bangannya mengatakan bahwa anak usia *toddler* (1-3) tahun termasuk dalam fase anal yaitu ditandai dengan berkembangnya kepuasan (kateksis) dan ketidakpuasan (anti kateksisi) disekitar fungsi eliminasi. Dengan mengeluarkan feses (buang air besar) timbul perasaan lega, nyaman dan puas. Kepuasan tersebut bersifat egosentrik yaitu anak mampu mengendalikan sendiri fungsi tubuhnya.

Toilet training adalah latihan mengontrol buang air, usia yang tepat untuk berlatih sekitar 18-24 bulan sangat tergantung pada perkembangan beberapa otot tertentu, minat dan kesadaran anak yang bersumber dari anak tersebut (Handayani, 2006).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. Sikap merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak atau berperilaku (Suryabudhi, 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2009 jumlah balita di kelurahan Kadokan Kecamatan Grogol Sukoharjo sebesar 134 balita, studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti terhadap 15 anak usia 1-3 tahun, 10 anak diantaranya masih memiliki kebiasaan yang mungkin salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Misalnya buang air besar dan buang air kecil dicelana tidak memberi tahu ibu, buang air kecil dan buang air besar sambil menangis. Terlihat juga perilaku yang kurang tepat yang dilakukan oleh ibu ketika menghadapi anak yang buang air besar dan buang air kecil dicelana yaitu ibu terlihat kurang tanggap jika anaknya buang air besar dan buang air kecil, marah dan membentak anak terkadang memukul anak. Kondisi ini mungkin disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai cara melatih buang air besar

dan buang air kecil pada anak, terbukti dari tingkat pendidikan ibu yang rata-rata berpendidikan SD serta dari 15 ibu-ibu yang peneliti wawancarai hanya 2 ibu yang mengerti terkait *toilet training*, mulai dari pengertian, manfaat, cara melatih dan waktu melatih *toilet training* pada anak sedangkan 13 ibu-ibu yang lainnya tidak mengetahui tentang *toilet training*.

Selain alasan diatas mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat tersebut adalah karena berdasarkan survey yang dilakukan peneliti terhadap anak-anak didesa kadokan memang mayoritas memiliki kebiasaan yang salah terkait dengan konsep *toilet training*, kejadian tersebut juga diperkuat dengan perilaku ibu yang salah dalam menanggapi keadaan anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Kadokan Sukoharjo.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Analitic* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mencari hubungan antara variabel bebas (pengetahuan ibu tentang *toilet training*) dengan variabel terikat (perilaku ibu dalam melatih *toilet training*) dengan melakukan observasi atau pengukuran pada satu saat tertentu. Kata satu saat bukan berarti semua subjek diamati tepat pada saat yang sama, tetapi artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Sastroasmoro & Ismael, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua ibu yang mempunyai anak usia *toddler* di Desa Kadokan Sukoharjo dengan jumlah 134 orang.

Sampel penelitian ibu yang mempunyai anak usia *toddler* di Desa Kadokan Sukoharjo dengan jumlah 47 orang dengan teknik penentuan sample *proportional random sampling*.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap.

Analisa data pada penelitian ini adalah bivariat. Untuk dapat menguji dan menganalisa data digunakan tehnik *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariante

Deskripsi Pengetahuan Ibu tentang *toilet training*

Tabel 1. Distribusi responden Menurut Pengetahuan tentang *Toilet Training*

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	37	21
2	Cukup	10	79
Jumlah		47	100

Deskripsi Perilaku ibu dalam melatih *toilet training*.

Tabel 2. Distribusi responden menu rut perilaku ibu dalam *toilet training*.

No	Perilaku	Jumlah	%
1	Baik	39	83
2	Cukup	8	17
Jumlah		47	100

Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Pengujian uji *Rank Spearman* dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji *Rank Spearman*

Hubungan	r_{hitung}	P_v	Ket
XY	0,733	0,000	signifikan

Hasil perhitungan uji *Spearman Rho* menggunakan program *SPSS.11.00 for Windows* diperoleh nilai ρ_{xy} sebesar 0,733 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0,000 lebih kecil dari (α) = 0,05. Berdasarkan kriteria

tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu terhadap penatalaksanaan *toilet training* secara signifikan. Sedangkan tingkat hubungan kedua variabel menurut penilaian atau interpretasi koefisien rho, maka nilai koefisien rho_{hitung} sebesar 0,733 termasuk dalam kategori kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengetahuan responden tentang *toilet training* menunjukkan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 37 responden (79%) dari 47 sampel penelitian. Pengetahuan ibu tentang *toilet training* yaitu sejauh mana pengetahuan ibu tentang cara atau proses dimana ibu membantu anak dalam melatih buang air besar dan kecil secara tepat atau pemahaman ibu tentang pengertian, cara atau teknik melatih buang air besar dan buang air kecil, faktor-faktor yang mempengaruhi dan pengkajian masalah *toilet training*. Pengetahuan ibu tentang *toilet training* tersebut merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu tentang *toilet training* berdampak pada pemahaman ibu tindakan yang seharusnya dilakukan dalam pemberian *toilet training* pada anaknya. Tingkat pengetahuan responden tentang *toilet training* yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan.

Deskripsi karakteristik responden menurut pendidikan menggambarkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SLTA. Tingkat pendidikan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang baik. Departemen Pendidikan (2000) adalah seseorang yang telah menempuh lama pendidikan minimal 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik. Tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam menerima dan memahami ketika menerima penyuluhan kesehatan, sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman

(2002) yang mengemukakan bahwa, status pendidikan mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan penyakit. Distribusi responden menurut pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan baik. Kondisi ini menyebabkan kemampuan responden untuk memahami tentang pemberian *toilet training* pada anaknya menjadi baik.

Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan *toilet training* anak diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang disekitar lingkungan ibu. Adanya informasi tentang *toilet training* yang diperoleh ibu baik yang diperoleh ibu secara pribadi dan didukung oleh informasi yang diperoleh ketika melakukan kegiatan Posyandu membantu mereka dalam mengetahui dan memahami tentang pengetahuan *toilet training* yang baik dan benar.

Pengetahuan ibu tentang *toilet training* juga diperoleh secara turun temurun dari orang tuanya. Pengalaman masa kecilnya tentang *toilet training* yang diperoleh dari orang tuanya merupakan salah satu sumber pengetahuan yang dapat menopang tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2000) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Faktor pengalaman pribadi seorang ibu dalam melatih *toilet training* membentuk sikap mereka terhadap penatalaksanaan tersebut. Ibu yang telah memiliki pengalaman sebelumnya cenderung lebih memahami tentang manfaat dari penatalaksanaan yang dilaksanakan, sehingga ia cenderung memiliki sikap yang lebih baik. Pada ibu yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya, meski memiliki pengetahuan tentang *toilet training* yang baik, namun tentunya masih ada keraguan-keraguan tentang manfaat penatalaksanaan yang dilaksanakan, sehingga ia cenderung bersikap defensif atau banyak bertanya tentang penatalaksanaan tersebut, sehingga hal ini dirasakan sebagai sikap yang

kurang baik dalam penatalaksanaan *toilet training* pada anak usia toddler.

Tingkat perilaku ibu dalam memberikan *toilet training* pada anak toddler sebagian besar adalah baik (83%). Perilaku ibu yang baik dalam *toilet training* ditunjukkan oleh tindakan ibu dalam melatih *toilet training* pada anak yaitu bagaimana cara atau tehnik dan tindakan ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun. Perilaku *toilet training* ibu yang baik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor usia ibu, budaya atau kebiasaan yang ada di masyarakat. Adanya budaya atau kebiasaan menjaga kebersihan dimana salah satunya adalah melakukan kegiatan *toiletting* di kamar mandi atau toilet merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku *toilet training* pada ibu-ibu di desa Kedokan Sukoharjo.

Berdasarkan deskripsi responden menurut umur, maka terlihat kelompok ibu dengan anak toddler yang menderita *toilet training* terbanyak adalah ibu pada usia 21 – 30 tahun (53%). Ibu pada usia 21 – 30 tahun merupakan kelompok ibu yang telah mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Hubungan umur dengan tingkat kematangan ibu dikemukakan oleh Nurjanah (2001) usia produktif merupakan usia dimana seseorang mencapai tingkat kematangan dalam hal produktivitasnya yang berupa rasional maupun motorik. Ibu dengan usia antara 19 tahun hingga 35 tahun merupakan ibu dalam kelompok umur produktif, dimana mereka telah memiliki kematangan dalam hal rasional dan motorik, sehingga mereka mampu mengetahui cara-cara pengasuhan anak yang baik dan mampu mempraktekannya dalam bentuk pengasuhan anak yang baik. Kematangan dan pengalaman ibu dalam pengasuhan anak, diantaranya adalah dengan memberikan *toilet training* pada anaknya.

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan terlihat bahwa responden terbanyak adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan responden memiliki waktu yang cukup untuk memberi perhatian kepada anaknya. Faktor lingkungan rumah, dimana ibu memiliki waktu luang

yang cukup dalam berinteraksi dengan anak menyebabkan perhatian ibu terhadap kondisi anaknya menjadi lebih baik. Kondisi ini membantu ibu memperhatikan perkembangan perilaku anaknya, khususnya dalam pemberian *toilet training*

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* terlihat dari hasil tabel silang yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* akan diikuti oleh perilaku ibu dalam penatalaksanaan *toilet training* yang setara. Hal tersebut terlihat pada tingkat pengetahuan cukup terdapat 7 responden (70%) berperilaku cukup dan 3 responden (30%) berperilaku cukup, sedangkan pada pengetahuan baik terdapat 1 responden (3%) berperilaku cukup dan 36 responden (97%) berperilaku baik.

Pengujian hipotesis tentang Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia toddler di desa Kadokan Sukoharjo menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil perhitungan uji *Spearman Rho* diperoleh nilai ρ_{xy} sebesar 0,733 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0,000 lebih kecil dari (*alpha*) = 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* secara signifikan. Sedangkan tingkat hubungan kedua variabel menurut penilaian atau interpretasi koefisien rho, maka nilai koefisien ρ_{hitung} sebesar 0,733 termasuk dalam kategori kuat.

Hasil penelitian tentang adanya hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak toddler di desa Kedokan Sukoharjo, ternyata sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Evi (2009) tentang hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dan tingkat

pendidikan ibu dengan sikap ibu tentang *toilet training*. Penelitian lain dilakukan oleh Remita, dkk (2000) tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perilaku memelihara kesehatan gigi anak pada siswa kelas VI di Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak, sedangkan pengetahuan terbukti memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak.

Manfaat yang diperoleh orang tua dengan sekadar mengenalkan anak untuk terbiasa ke kamar mandi adalah cara latihan yang natural yang dapat menciptakan kemandirian anak. Idealnya, sejak usia enam bulan, semestinya anak sudah bisa diperkenalkan bukan dilatih untuk *training toilet*. Cara atau tahapan mengenalkan *training toilet* bisa dengan cara sederhana dan mudah dimengerti anak dengan disesuaikan pada umur dan karakter anak. Cara-cara sederhana yang perlu diterapkan orang tua kepada anak agar mereka terbiasa mengenal kamar mandi, yakni dengan membiasakan *toilet training* setiap tiga jam sekali pada anak yang masih berumur antara 2-3 tahun, khususnya pada anak yang memiliki kebiasaan banyak minum. Manfaat dengan rutin ke kamar mandi, yakni sangat berkaitan dengan rotasi pencernaan dan metabolisme tubuh. Terpenting lagi, membiasakan anak ke toilet. Sehingga selain merangsang inisiatif dan kreatifitas anak, manfaat positif dari kebiasaan itu adalah munculnya ide spontan dan rasa tanggung jawab yang lebih (Suryanto, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu terhadap *toilet training* di Desa Kadokan Sukoharjo sebagian besar dalam kategori baik.
2. Perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia toddler di Desa Kadokan Sukoharjo juga sebagian besar dalam kategori baik

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia toddler di Desa Kadokan Sukoharjo.

Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan
Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia toddler di Desa Kadokan Sukoharjo. Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan yang berkompeten di Desa Kadokan Sukoharjo untuk lebih meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya tentang *toilet training* guna meningkatkan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anaknya. Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan adalah dengan mengintensifkan tindakan-tindakan penyuluhan tentang *toilet training* dan melakukan peninjauan kerumah-rumah tentang kebersihan toilet masyarakat.
2. Bagi orang tua
Ibu hendaknya hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang *toilet training* bagi anaknya, sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki mereka mampu melatih *toilet training* yang baik dan benar pada anaknya.
3. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini tentunya dapat menjadi acuan untuk dikembangkan pada penelitian yang lebih luas, misalnya dengan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku orang tua khususnya ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia toddler, misalnya keadaan pendidikan, faktor budaya, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz. Alimul Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika: Jakarta.
- Andi. 2007. *Epidemiologi, Program Penanggulangan, Dan Isu Mutakhir Diabetes Melitus*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudn Makasar.
- Anggara, PB. 2005. *Tablet "Toilet Training"* (<http://www.journalpedraitick>).
- Bruce. 2009. *Toilet Training Whells*. (<http://www.journalpedraitick>)
- Dr. Soetjningsih, SpAK. 1999. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Handayani, N. 2006. *Perkembangan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Hurlock, B.E. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga: Jakarta.
- Niven. 2002. *Perilaku dan Sikap*. Penerbit Buku Kedokteran. ECG: Jakarta.
- Notoadmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riblatt, S.N., et al. 2003. *Parents and Child Profesional Toilet Training Attitudes and Praticce a Comparative Analysis*. (<http://www.journal.pedraitics>)
- Sastroasmoro, S. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis (3th.ed)*. Jakarta: Cv. Sagung Seto.
- Singgih. 2001. *Perkembangan Anak*. Pioner Jaya: Bandung.
- Soetjningsih. 1999. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC: Jakarta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Suryabudhi, M. 2003. *Perkembangan Bayi dan Anak*. Pioner Jaya: Bandung
- Utami, A. 2002. *Tumbuh Kembang*. Tiga Serangkai: Solo.
- Welch. Thomas. R. 2004. *Toilet Training Wheels*. (<http://www.journal predaitics>)